



PANDUAN PENILAIAN
UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
2015

KATA PENGANTAR

Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional 2015-2016 menjelaskan bahwa sasaran pembangunan di bidang pendidikan antara lain adalah meningkatnya jaminan kualitas pelayanan pendidikan, tersedianya kurikulum yang andal, dan tersedianya sistem penilaian yang komprehensif. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan (Pusat Penilaian Pendidikan dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan), menyusun Panduan Penilaian salah satu diantaranya adalah Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Panduan ini disusun dengan maksud menyajikan informasi praktis mengenai teknik-teknik penilaian tersebut dilengkapi contohnya dan langkah-langkah pelaksanaan penilaian dan pengolahan nilai. Selain itu dalam panduan ini diuraikan cara mengisi rapor. Sedangkan tujuan panduan ini adalah untuk memfasilitasi guru-guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian secara akuntabel dan komprehensif meliputi penilaian sikap pengetahuan, dan keterampilan serta mengolah dan membuat laporan hasil belajar siswa secara obyektif, akuntabel, dan informatif.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peranserta berbagai pihak dalam penyusunan panduan ini. Secara khusus saya ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun semoga kontribusi tersebut merupakan ilmu yang bermanfaat yang akan kekal sepanjang masa.

Panduan ini masih dirasakan belum sempurna, oleh karena itu diperlukan masukan dari berbagai pihak terutama kepala sekolah, wali kelas, guru, dan orangtua siswa untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Jakarta, Desember 2015
Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah



Hamid Muhammad, Ph.D

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Ruang Lingkup	2
D. Sasaran Pengguna Pedoman	2
E. Landasan Hukum	2
BAB II PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN	5
A. Penilaian Sikap	6
1. Pengertian Penilaian Sikap	6
2. Teknik Penilaian Sikap	6
B. Penilaian Pengetahuan	15
1. Pengertian Penilaian Pengetahuan	15
2. Teknik Penilaian Pengetahuan	16
C. Penilaian Keterampilan	21
1. Pengertian Penilaian Keterampilan	21
2. Teknik Penilaian Keterampilan	21
BAB III PELAKSANAAN PENILAIAN DAN PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN	31
A. Pelaksanaan Penilaian	31
1. Perumusan Indikator	31
2. Pelaksanaan Penilaian	36
B. Pengolahan Hasil Penilaian	39
BAB IV PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN	47
A. Program Remedial dan Pengayaan	47
B. Rapor	48
C. Kriteria Kenaikan Kelas	49
BAB V PENUTUP	51
BIBLIOGRAFI	53
LAMPIRAN	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tingkat SMP pada tahun 2014 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian. Lebih dari 50% responden guru menyatakan bahwa mereka belum dapat merancang, melaksanakan, dan mengolah hasil penilaian dengan baik. Kesulitan yang utama adalah dalam merumuskan indikator, menyusun butir-butir instrumen dan melaksanakan penilaian sikap dengan berbagai macam teknik. Selain itu, banyak di antara guru yang kurang percaya diri dalam melaksanakan penilaian keterampilan. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun instrumen dan rubrik penilaian keterampilan.

Kesulitan umum lainnya yang dialami oleh para guru adalah dalam mengolah data penilaian dan melaporkan/menuliskan hasil penilaian dalam rapor. Kesulitan tersebut yang utama berkaitan dengan penulisan deskripsi capaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Disamping itu, sejumlah guru mengaku bahwa mereka belum percaya diri dalam mengembangkan butir-butir soal pengetahuan. Mereka kurang memahami bagaimana merumuskan indikator dan menyusun butir-butir soal untuk pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural yang dikombinasikan dengan keterampilan berfikir tingkat rendah hingga tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, agar penilaian dapat dilaksanakan dengan berkualitas, perlu disusun Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Panduan penilaian ini diharapkan dapat memudahkan guru untuk melakukan penilaian dan melaporkan hasil penilaian baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Tujuan

Panduan penilaian ini dimaksudkan untuk memfasilitasi:

1. guru dalam merencanakan, mengembangkan instrumen, dan melaksanakan penilaian hasil belajar;

2. guru dalam menganalisis dan menyusun laporan, termasuk mengisi rapor serta memanfaatkan hasil penilaian;
3. guru dalam menerapkan program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) atau kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar minimal;
4. kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan supervisi penilaian.

C. Ruang Lingkup

Panduan penilaian ini mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian, dan pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian.

D. Sasaran Pengguna Panduan

Panduan ini diperuntukkan terutama bagi:

1. guru SMP sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, dan menyusun rapor;
2. kepala sekolah dan pengawas untuk merancang program supervisi pendidikan yang berkaitan dengan penilaian oleh guru di sekolah;
3. pihak-pihak lain yang terkait dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa.

E. Landasan Hukum

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Lembaga Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
4. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 15);

5. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 mengenai Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode 2014 – 2019 sebagaimana telah diubah 79/P tentang Penggantian Beberapa Menteri Kabinet Kerja Periode 2014 – 2019;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

BAB II

PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi siswa memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik selama proses (formatif) maupun pada akhir periode pembelajaran (sumatif).

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian:

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4).
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan capaian siswa dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang siswa tidak dibandingkan dengan skor siswa lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
3. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar (KD) yang telah dikuasai dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa .
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program peningkatan kualitas pembelajaran, program remedial bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah KBM/KKM, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi KBM/KKM. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi orang tua/wali siswa dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa.

Berikut uraian singkat mengenai pengertian dan teknik-teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

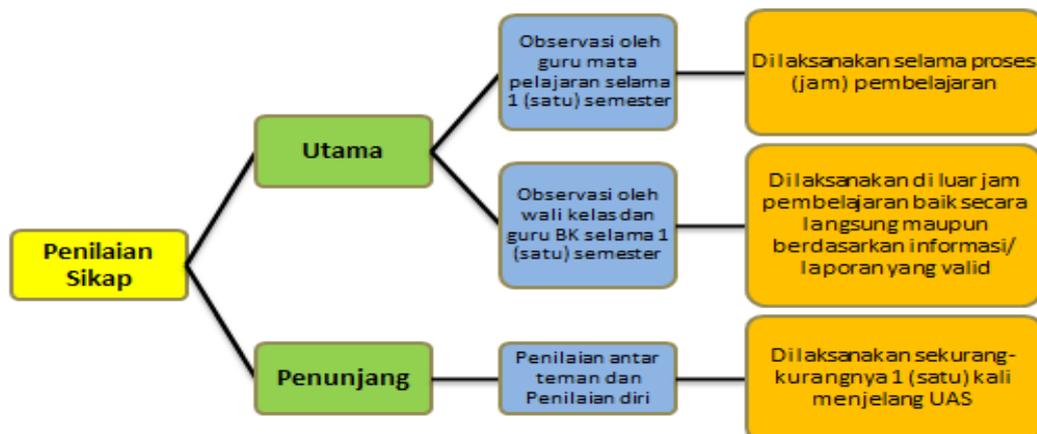
A. Penilaian Sikap

1. Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2.

2. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Jurnal berisi catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*), dan informasi lain yang valid dan relevan. Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh guru, wali kelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber. Selain itu, penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Skema Penilaian Sikap

a. Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK berdasarkan pengamatan dari perilaku siswa yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku siswa yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu dan tempat teramatinya perilaku tersebut. Catatan tersebut disusun berdasarkan waktu kejadian.

Apabila seorang siswa pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain siswa tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap siswa tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

Berdasarkan kumpulan catatan tersebut guru membuat deskripsi penilaian sikap untuk satu semester. Berikut ini contoh lembar observasi selama satu semester. Sekolah/guru dapat menggunakan lembar observasi dengan format lain, misalnya dengan menambahkan kolom saran tindak lanjut.

Tabel 2.1 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi:

1. Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK selama periode satu semester;

2. Bagi wali kelas, 1 (satu) jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya; bagi guru mata pelajaran 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas yang diajarnya; bagi guru BK 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas di bawah bimbingannya;
3. Perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial siswa dapat dicatat dalam satu jurnal atau dalam 2 (dua) jurnal yang terpisah;
4. Siswa yang dicatat dalam jurnal pada dasarnya adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik secara alami (siswa-siswa yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal);
5. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut **tidak terbatas** pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh siswa melalui perilakunya secara alami;
6. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mencatat (perkembangan) sikap siswa segera setelah mereka menyaksikan dan/atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku siswa sangat baik/kurang baik yang ditunjukkan siswa secara alami;
7. Apabila siswa tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal;.
8. Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial setiap siswa dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut;

Tabel 2.2. dan Tabel 2.3. berturut-turut menyajikan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap sipiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Tabel 2.2. Contoh Jurnal perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku

Kelas/Semester : VII/Semester I

Tahun pelajaran : 2014/2015

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	21/07/14	Bahtiar	• Tidak mengikuti sholat Jumat yang diselenggarakan di sekolah.	Ketaqwaan
		Rumonang	• Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.	Ketaqwaan
2.	22/09/14	Burhan	• Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.	Ketaqwaan
		Andreas	• Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi beragama
3.	18/11/14	Dinda	• Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama
4.	13/12/14	Rumonang	• Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketaqwaan
5.	23/12/14	Ani	• Mengajak temannya untuk berdoa sebelum praktik memasak di ruang keterampilan.	Ketaqwaan

Tabel 2.3. Contoh Jurnal perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku

Kelas/Semester : VII/Semester I

Tahun pelajaran : 2014/2015

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	12/07/14	Andreas	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2.	26/08/14	Rumonang	Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.	Kejujuran
3.	25/09/14	Bahtiar	Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada Satpam sekolah.	Kejujuran
4.	07/09/14	Dadang	Tidak menyerahkan "surat ijin tidak masuk sekolah" dari orangtuanya kepada guru.	Tanggung jawab
5.	25/10/14	Ani	Terlambat mengikuti upacara di sekolah.	Kedisiplinan
6.	08/12/14	Burhan	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan
7.	15/12/14	Dinda	Memungut sampah yang berserakan di dalam sekolah.	Kebersihan
8.	17/12/14	Dinda	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam.	Kepedulian

Contoh format tersebut dapat digunakan untuk guru mata pelajaran dan guru BK.

Apabila catatan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial dijadikan satu, perlu ditambahkan satu kolom KETERANGAN di bagian paling kanan untuk menuliskan apakah perilaku tersebut sikap SPIRITUAL atau sikap SOSIAL. Lihat Tabel 2.4 untuk contoh.

Tabel 2.4. Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
 Kelas/Semester : VII/Semester I
 Tahun pelajaran : 2014/2015

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1.	21/07/14	Bahtiar	Tidak mengikuti sholat Jumat yang diselenggarakan di sekolah.	Ketaqwaan	Spiritual
		Andreas	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian	Sosial
2.	22/09/14	Burhan	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan	Sosial
		Andreas	Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi beragama	Spiritual
3.	18/11/14	Dinda	Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama	Spiritual
4.	13/12/14	Rumonang	Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketaqwaan	Spiritual
5.	23/12/14	Dinda	Memungut sampah yang berserakan di dalam sekolah.	Kebersihan	Sosial

b. Penilaian diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap siswa. Selain itu penilaian diri siswa juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SIKAP POSITIF YANG DIHARAPKAN dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 2.5 dan Tabel 2.6 menyajikan contoh lembar penilaian diri tersebut.

Tabel 2.5. Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa

Nama :
 Kelas :
 Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2.	Saya sholat lima waktu tepat waktu.		
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang Bergama lain berdoa sesuai agamanya.		
4.	Saya berani mengakui kesalahansaya.		
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		
6.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		
...	...		

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

Tabel 2.6. Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama :
 Kelas :
 Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Saya sholat lima waktu tepat waktu.				
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang Bergama lain berdoa sesuai agamanya.				
4.	Saya berani mengakui kesalahansaya.				
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.				
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
...	...				

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang siswa (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan sikap/perilaku siswa yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antarteman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SIKAP POSITIF YANG DIHARAPKAN dengan kolom

YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 2.7 dan Tabel 2.8 menyajikan contoh lembar penilaian antarteman tersebut.

Tabel 2.7. Contoh Format Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
 Nama penilai :
 Kelas :
 Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2.	Teman saya sholat lima waktu tepat waktu.		
3.	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.		
5.	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
6.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
7.	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.		
8.		
Jumlah			

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

Tabel 2.8. Contoh Lembar Penilaian Antarteman (Likert Scale)

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan teman kalian yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Teman saya sholat lima waktu tepat waktu.				
3.	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang Bergama lain berdoa sesuai agamanya.				
4.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.				
5.	Teman saya tidak menjiplak/ mengambil/ menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber dalam mengerjakan setiap tugas.				
6.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.				
7.	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.				
	...				
	Jumlah				

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

B. Penilaian Pengetahuan

1. Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai KBM/KKM, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan

pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Hasil penilaian digunakan memberi umpan balik (*feedback*) kepada siswa dan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

2. Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan antara lain tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Teknik-teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.9. Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian/Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman siswa untuk perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)
Portofolio	Sampel pekerjaan siswa terbaik yang diperoleh dari penugasan dan tes tertulis	Sebagai (sebagian) bahan guru mendeskripsikan capaian pengetahuan di akhir semester

Berikut disajikan uraian mengenai pengertian, langkah-langkah, dan contoh kisi-kisi dan butir instrumen tes tertulis, lisan, penugasan, dan portofolio dalam penilaian pengetahuan.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- (1) Menetapkan tujuan tes.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan penilaian, apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan penilaian harian (PH) berbeda dengan tujuan penilaian tengah semester (PTS), dan tujuan untuk penilaian akhir semester (PAS). Sementara penilaian harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran.

(2) Menyusun kisi-kisi.

Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

(3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.

(4) Menyusun pedoman penskoran.

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

Berikut ini contoh kisi-kisi (Tabel 2.10.), soal dan pedoman penskorannya (Tabel 2.11.).

Tabel 2.10 Contoh Kisi-Kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
 Kelas/Semester : VII/Semester I
 Tahun Pelajaran : 2014/2015
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
1	KD Pengetahuan Memahami sejarah dan semangat komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan Pancasila sebagai	BPUPKI	Siswa dapat menjelaskan latar belakang pembentukan BPUPKI	Uraian	1
					2
					2
					2

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
	dasar negara				1
	3.2 ...			PG	
	...				

Contoh butir soal:

Tuliskan 3 (tiga) alasan Jepang mengizinkan pembentukan BPUPKI!

Tabel 2.11. Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jepang mengalami kekalahan perang di wilayah Asia Pasifik.	1
	Pembentukan BPUPKI diperbolehkan dengan tujuan rakyat Indonesia membantu Jepang dalam perang dunia ke-2.	2
	Desakan kaum pergerakan Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	1
	Skor Maksimum	4
2	
	Skor Maksimum	
...	
5	
	Skor Maksimum	
Total Skor Maksimum		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan siswa merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, tes lisan dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap pengetahuan yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar.

Contoh pertanyaan pada tes lisan:

1. Apa yang dimaksud dengan fotosintesis?
2. Apa manfaat fotosintesis bagi tumbuhan?
3. Bagaimana proses fotosintesis?
4. Menurut kamu apa manfaat mengetahui proses fotosintesis?

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan. Berikut ini contoh kisi-kisi tugas (Tabel 2.12), contoh tugas, dan contoh pedoman penskorannya (Tabel 2.13) untuk mengukur pencapaian pengetahuan.

Tabel 2.12 Contoh Kisi-Kisi Tugas

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
 Kelas/Semester : VII/Semester I
 Tahun pelajaran : 2014/2015
 Mata Pelajaran : IPS

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	KD Pengetahuan Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	Bencana alam	Siswa dapat mengidentifikasi jenis bencana alam yang terjadi di daerah tertentu dan menjelaskan cara pencegahannya secara rinci.	Penugasan

Contoh tugas:

Tuliskan bencana alam yang sering terjadi di daerah perbukitan dan bagaimana cara-cara pencegahannya secara rinci!

Tabel 2.13 Contoh Pedoman Penskoran Tugas

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Menjelaskan secara rinci jenis bencana alam yang akan terjadi	0-2
2.	Menjelaskan secara tepat sebab-sebab terjadinya bencana alam	0-3
3.	Menjelaskan cara pencegahannya dengan tepat	0-3
4.	Keruntutan bahasa	0-2
Skor maksimum		10

Contoh tugas di atas dapat dimodifikasi menjadi tugas untuk memfasilitasi siswa memperoleh pengetahuan, misalnya menjadi:

Cari informasi di internet, buku siswa, dan buku referensi yang relevan di perpustakaan mengenai bencana alam yang sering terjadi di daerah perbukitan dan bagaimana cara-cara pencegahannya. Tulis macam-macam bencana alam dan cara-cara pencegahannya tersebut dengan singkat dan sajikan pada pertemuan selanjutnya. Kalian dapat bekerja dalam kelompok yang beranggotakan 3 (tiga) sampai 4 (empat) orang siswa.

d. Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio antara lain portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan tujuannya. Untuk SMP, tipe portofolio yang utama untuk penilaian pengetahuan adalah portofolio pameran, yaitu merupakan kumpulan sampel pekerjaan terbaik dari KD pada KI-3, terutama pekerjaan-pekerjaan dari tugas-tugas dan ulangan harian tertulis yang diberikan kepada siswa.

Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan sampel pekerjaan tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian pengetahuan secara deskriptif. Portofolio pengetahuan tidak diskor lagi dengan angka.

Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian portofolio untuk pengetahuan:

- 1) Pekerjaan asli siswa;
- 2) Pekerjaan yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru;
- 3) Guru menjaga kerahasiaan portofolio;
- 4) Guru dan siswa mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio;
- 5) Pekerjaan yang dikumpulkan sesuai dengan KD. Setiap pembelajaran KD dari KI-3 berakhir, pekerjaan terbaik dari KD tersebut (bila ada) dimasukkan ke dalam portofolio.

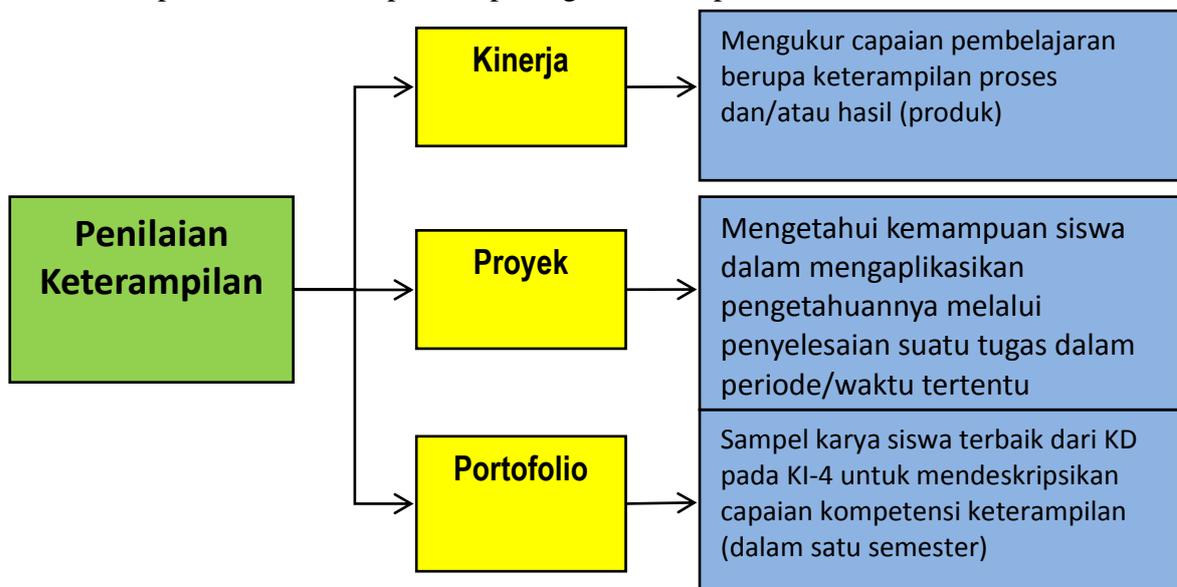
C. Penilaian Keterampilan

1. Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

2. Teknik Penilaian Keterampilan

Teknik penilaian keterampilan dapat digambarkan pada skema berikut.



Gambar 2.3. Teknik Penilaian Keterampilan

Berikut disajikan uraian singkat mengenai teknik-teknik penilaian keterampilan tersebut yang mencakup pengertian, langkah-langkah, dan contoh instrumen dan rubrik penilaian.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Contoh keterampilan proses adalah keterampilan melakukan tugas/tindakan dengan menggunakan alat dan/atau bahan dengan prosedur kerja kerja tertentu, sementara produk adalah sesuatu (biasanya barang) yang dihasilkan dari penyelesaian sebuah tugas.

Contoh penilaian kinerja yang menekankan aspek proses adalah berpidato, membaca karya sastra, menggunakan peralatan laboratorium sesuai keperluan, memainkan alat musik, bermain bola, bermain tenis, berenang, koreografi, dan dansa. Contoh penilaian kinerja yang mengutamakan aspek produk adalah membuat gambar grafik, menyusun karangan, dan menyulam. Contoh penilaian kinerja yang mempertimbangkan baik proses maupun produk adalah memasak nasi goreng dan memanggang roti.

Langkah-langkah umum penilaian kinerja adalah:

- a) menyusun kisi-kisi;
- b) mengembangkan/menyusun tugas yang dilengkapi dengan langkah-langkah, bahan, dan alat;
- c) menyusun rubrik penskoran dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu dinilai;
- d) melaksanakan penilaian dengan mengamati siswa selama proses penyelesaian tugas dan/atau menilai produk akhirnya berdasarkan rubrik;
- e) mengolah hasil penilaian dan melakukan tindak lanjut.

Berikut ini contoh kisi-kisi penilaian kinerja (Tabel 2.14), soal/tugas, pedoman penskoran (Tabel 2.15), dan rubrik penilaian kinerja (Tabel 2.16).

Tabel 2.14 Contoh Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
 Kelas/Semester : VII/Semester I
 Tahun pelajaran : 2014/2015
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	KD Keterampilan Melakukan penyelidikan untuk menentukan sifat larutan yang ada di lingkungan sekitar menggunakan indikator buatan maupun alami.	Larutan asam dan basa	Siswa dapat menentukan larutan asam dan basa menggunakan indikator kertas lakmus.	Kinerja

Contoh tugas penilaian kinerja:

- Lakukanlah uji asam basa terhadap delapan bahan yang tersedia!
- Ikuti langkah-langkah percobaan sesuai prosedur!

Alat dan Bahan:

Alat	Bahan
1. Pelat tetes	1. Air jeruk
2. Pengaduk	2. Cuka
3. Kertas lakmus merah dan biru	3. Asam Klorida
4. Pipet	4. Air sabun
	5. Obat maag cair
	6. Kapur sirih
	7. Garam
	8. Air

Tabel 2.15 Contoh Rubrik Penskoran Penilaian Kinerja

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	1	2	3	4
1.	Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.					
2.	Melakukan uji asam/basa.					
3.	Membuat laporan.					
Jumlah						
Skor Maksimum		9 (2+4+3)				

Pada contoh penilaian kinerja dengan di atas, penilaian diberikan dengan memperhatikan baik aspek proses maupun produk. Sebagaimana terlihat pada rubrik penilaian (Tabel 2.15), ada 3 (tiga) butir aspek yang dinilai, yaitu keterampilan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan (proses), keterampilan siswa dalam melakukan uji asam/basa (proses), dan kualitas laporan (produk).

Guru dapat menetapkan bobot penskoran yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya yang dinilai dengan memperhatikan karakteristik KD atau keterampilan yang dinilai. Pada contoh di atas, keterampilan proses (penyiapan bahan dan alat + pelaksanaan uji asam/basa) diberi bobot lebih tinggi dibandingkan produknya (laporan).

Tabel 2.16 Contoh Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1.	Menyiapkan alat dan bahan	2 = Menyiapkan <i>seluruh</i> alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan <i>sebagian</i> alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2.	Melakukan uji asam/basa	4 = Melakukan empat langkah kerja dengan tepat. 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Mengambil larutan uji yang akan ditentukan jenis asam/basanya dengan pipet 2. Meneteskan larutan pada kertas lakmus yang ditaruh di atas pelat tetes 3. Mengamati perubahan warna pada kertas lakmus 4. Mencatat perubahan warna pada kertas lakmus
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{9} \times 100$$

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan.

2) Relevansi

Topik, data, dan produk sesuai dengan KD.

3) Keaslian

Produk (misalnya laporan) yang dihasilkan siswa merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.

4) Inovasi dan kreativitas

Hasil proyek siswa terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

Berikut ini contoh kisi-kisi (Tabel 2.17), tugas, dan rubrik (Tabel 2.18) penilaian proyek.

Tabel 2.17 Contoh Kisi-Kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
 Kelas/Semester : VII/Semester I
 Tahun pelajaran : 2014/2015
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	KD Keterampilan Membuat dan menyajikan postertentang sel dan bagian-bagiannya.	Sel	Siswa dapat: 1. Merencanakan pembuatan poster sel dan bagian-bagiannya 2. Merancang poster sel dan bagian-bagiannya 3. Menyusun dan mengatur warna poster sel dan bagian-bagiannya. 4. Memberikan label poster sesuai dengan konsep sel. 5. Menyusun laporan pembuatan poster sel dan bagian-bagiannya	Proyek

Proyek:

Buatlah poster sel tumbuhan atau hewan tertentu dengan menggunakan kertas karton, pensil warna atau benda kecil di sekitarmu dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Tentukan sel hewan atau tumbuhan yang akan dibuat posternya;
2. Dapatkan preparat sel hewan/tumbuhan yang telah dipilih;
3. Amati sel tersebut dengan menggunakan mikroskop;
4. Gambar bentuk bagian-bagian sel sesuai bentuk dan warnanya sebagaimana terlihat di dalam mikroskop dan lengkapi rinciannya berdasarkan gambar sel yang ditemukan pada buku referensi;
5. Tunjukkan bagian-bagian sel dan tuliskan namanya;
6. Tuliskan fungsi bagian-bagian sel pada gambar dengan menggunakan warnayang berbeda;
7. Laporkan hasilnya secara lisan dan pajang poster kalian.

Tabel 2.18 Contoh Rubrik Penskoran Proyek

Aspek yang Dinilai	Skor				
	0	1	2	3	4
1. Kemampuan merencanakan					
2. Kemampuan menggambar sel secara tepat berdasarkan hasil pengamatan pada mikroskop					
3. Kemampuan menggambar sel berdasarkan referensi dan memberikan label bagian-bagian sel					
4. Kemampuan menjelaskan fungsi bagian sel melalui presentasi					
5. Poster (Produk)					
Skor maksimum	15				

Catatan:

Guru dapat menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada penskoran (sebagaimana contoh rubrik penskoran di atas) dengan memperhatikan karakteristik KD atau keterampilan yang dinilai.

Tabel 2.19 Contoh Rubrik Penilaian Proyek

No	Indikator	Rubrik
1.	Kemampuan Perencanaan	2 = Perencanaan lengkap (bahan, cara kerja, hasil) dan rinci 1 = Perencanaan kurang lengkap 0 = Tidak ada perencanaan
2.	Kemampuan menggambar sel secara tepat berdasarkan hasil pengamatan pada mikroskop	2 = Menggambar dan memberi label secara tepat sesuai yang dilihat di dalam mikroskop. 1 = Menggambar dengan tepat tetapi salah dalam memberikan label atau sebaliknya. 0 = Gambar dan label tidak tepat.

3.	Kemampuan menggambar sel berdasarkan referensi dan memberikan label bagian-bagiannya.	<p>4 = Menggambar dan memberi label dari bagian-bagian sel secara tepat dan lengkap.</p> <p>3 = Menggambar dan memberi label dari bagian-bagian sel secara tepat tetapi tidak lengkap.</p> <p>2 = Menggambar dengan tepat tetapi keliru dalam pemberian label dari bagian-bagian sel.</p> <p>1 = Menggambar dan memberi label bagian-bagian sel dengan tidak tepat.</p> <p>0 = Tidak menggambar.</p>
4.	Kemampuan menjelaskan fungsi bagian sel melalui presentasi.	<p>4 = Menjelaskan bagian-bagian sel secara tepat, lengkap, dan runtut.</p> <p>3 = Menjelaskan bagian-bagian sel secara tepat, lengkap, tetapi kurang runtut.</p> <p>2 = Menjelaskan bagian-bagian sel secara tepat tetapi kurang lengkap dan kurang runtut.</p> <p>1 = Menjelaskan bagian-bagian sel secara kurang tepat, kurang lengkap, dan kurang runtut.</p> <p>0 = Tidak melakukan presentasi.</p>
5.	Poster (Produk)	<p>3 = Poster menarik, informatif, dan merepresentasikan bentuk serta ukuran sel dan bagian-bagiannya secara tepat.</p> <p>2 = Poster kurang menarik, kurang informatif, tetapi merepresentasikan bentuk serta ukuran sel dan bagian-bagiannya secara tepat.</p> <p>1 = Poster kurang menarik, kurang informatif, dan kurang merepresentasikan bentuk serta ukuran sel dan bagian-bagiannya secara tepat..</p> <p>0 = Tidak ada poster.</p>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{15} \times 100$$

c. Penilaian Portofolio

Seperti pada penilaian pengetahuan, portofolio untuk penilaian keterampilan merupakan kumpulan sampel karya terbaik dari KD pada KI-4. Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester kumpulan sampel karya tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan secara deskriptif. Portofolio keterampilan tidak diskor lagi dengan angka.

Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian keterampilan dengan portofolio:

1. Karya asli siswa;
2. Karya yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru;
3. Guru menjaga kerahasiaan portofolio;
4. Guru dan siswa mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio;
5. Karya yang dikumpulkan sesuai dengan KD. Setiap pembelajaran KD dari KI-4 berakhir, karya terbaik dari KD tersebut (bila ada) dimasukkan ke dalam portofolio.

BAB III

PELAKSANAAN PENILAIAN DAN PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN

A. Pelaksanaan Penilaian

1. Perumusan Indikator

Dalam pelaksanaan penilaian, guru lebih dahulu merumuskan indikator pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD). Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator tersebut digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir-butir soal atau tugas.

Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator pencapaian. Untuk menilai pencapaian kompetensi sikap digunakan indikator yang dapat diamati.

a. Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan sikap siswa dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Dengan kata lain, indikator sikap spiritual yang dimaksud dikaitkan dengan substansi. Sementara itu, indikator untuk penilaian sikap spiritual pada mata pelajaran lain dapat dirumuskan dalam perilaku beragama secara umum. Dengan kata lain, indikator pencapaian sikap spiritual pada mata pelajaran tersebut dapat tidak dikaitkan dengan substansi yang terkandung dalam KD.

Berikut ini contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran: (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; (2)

menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya; (3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan; (4) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; (6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; (7) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha; (8) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (9) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia; (10) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

b. Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Indikator KD dari KI-2 mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, indikator sikap sosial yang dimaksud dikaitkan dengan substansi. Sementara itu, indikator KD dari KI-2 mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum. Dengan kata lain, indikator pencapaian sikap sosial pada mata pelajaran tersebut dapat tidak dikaitkan dengan substansi yang terkandung dalam KD. Namun demikian, sejumlah KD pada mata pelajaran tertentu menghendaki rumusan indikator yang secara spesifik terkait dengan substansi yang dibelajarkan, misalnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Seni Budaya.

Berikut contoh indikator-indikator umum sikap sosial:

- 1) **Jujur**, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, misalnya:
 - tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
 - tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);
 - mengungkapkan perasaan apa adanya;
 - menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang;

- membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya;
 - mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
- 2) **Disiplin**, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, misalnya:
- datang tepat waktu;
 - patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah;
 - mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.
- 3) **Tanggung jawab**, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa, misalnya:
- melaksanakan tugas individu dengan baik;
 - menerima resiko dari tindakan yang dilakukan;
 - tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat;
 - mengembalikan barang yang dipinjam;
 - mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
 - menepati janji;
 - tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri;
 - melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
- 4) **Toleransi**, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, misalnya:
- tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat;
 - menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya;
 - dapat menerima kekurangan orang lain;
 - dapat mememaafkan kesalahan orang lain;
 - mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan;
 - tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain;
 - bersedia untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik;

- terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
- 5) **Gotong royong**, yaitu bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas, misalnya:
- terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah;
 - kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan;
 - bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan;
 - aktif dalam kerja kelompok;
 - memusatkan perhatian pada tujuan kelompok;
 - tidak mendahulukan kepentingan pribadi;
 - mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain;
 - mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
- 6) **Santun** atau **sopan**, yaitu sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain, misalnya:
- menghormati orang yang lebih tua;
 - tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur;
 - tidak meludah di sembarang tempat;
 - tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat;
 - mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;
 - bersikap 3S (salam, senyum, sapa);
 - meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain;
 - memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.
- 7) **Percaya diri**, yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, misalnya:
- berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu;
 - mampu membuat keputusan dengan cepat;
 - tidak mudah putus asa;
 - tidak canggung dalam bertindak;

- berani presentasi di depan kelas;
- berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran.

c. Pengetahuan

Indikator kompetensi pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain:

- 1) **mengingat:** menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, mengurutkan, memberi contoh, meniru, dan memasang;
- 2) **memahami:** menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, dan menceritakan;
- 3) **menerapkan:** menuliskan penjelasan, membuat penafsiran, mengoperasikan, merancang persiapan, menyusun jadwal, menyelesaikan masalah, dan menggunakan;
- 4) **menganalisis:** menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji;
- 5) **mengevaluasi:** membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi;
- 6) **mencipta (*create*):** mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

Berikut adalah contoh indikator yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar matematika dalam Kurikulum 2013.

Tabel 3.1 Contoh Indikator Pengetahuan

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
1.	KD Pengetahuan Membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan bulat dan pecahan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.	Bilangan pecahan	1. Mengurutkan empat bilangan pecahan yang diberikan dari terkecil hingga terbesar. 2. Menghitung hasil operasi hitung bilangan bulat dan pecahan. 3. ...

d. Keterampilan

Indikator pencapaian keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: menghitung, merancang, membuat sketsa, memperagakan, menulis laporan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan menyajikan.

Berikut ini contoh rumusan indikator dari mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII.

Tabel 3.2 Contoh Indikator Keterampilan

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
1	KD Keterampilan Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, tentang orang, binatang, dan benda dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks.	Teks deskriptif	Menulis teks deskripsi sangat pendek dan sederhana tentang orang berdasarkan gambar dan sejumlah kata yang disediakan. ... Mendesripsikan orang melalui teks lisan sangat sederhana. ...

2. Pelaksanaan Penilaian**1. Penilaian Sikap Spritual**

Penilaian sikap spiritual dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Perkembangan sikap siswa di luar jam pelajaran diikuti oleh wali kelas dan guru

BK, Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan mencatat perilaku siswa yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku siswa.

2. Penilaian Sikap Sosial

Seperti pelaksanaan peniaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap sosial di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Perkembangan sikap siswa di luar jam pelajaran diikuti dan dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku (sikap sosial) siswa yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

Sebagaimana disebutkan di depan, apabila seorang siswa pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain siswa tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap siswa tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, untuk siswa yang punya catatan kurang baik, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik saja, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

3. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian tersebut dilakukan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung, penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Selama KBM berlangsung, penilaian dapat dilakukan dengan pertanyaan insidental yang disampaikan secara lisan dan penugasan. Baik pertanyaan lisan maupun penugasan selama KBM berlangsung diberikan untuk mengecek pemahaman siswa dan/atau untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan. Sementara itu, penilaian harian dapat dilakukan dengan tes tertulis dan/atau penugasan. Sampel pekerjaan siswa dari ter tertulis dan/atau penugasan dikumpulkan dalam portofolio. Cakupan penilaian harian (PH) meliputi satu KD

atau lebih, sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

penilaian tengah semester (PTS) dan PAS pada umumnya dilakukan melalui tes tertulis. Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8-9 minggu. Cakupan PTS meliputi seluruh KD pada periode tersebut. Penilaian akhir semester (PAS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian KD mata pelajaran di akhir semester. Cakupan PAS meliputi seluruh KD pada satu semester.

4. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang dilaksanakan setelah pembelajaran satu atau beberapa KD dari KI-4. Teknik penilaian yang dipakai untuk setiap KD bergantung pada isi KD.

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan tuntutan KD, dan dapat dilakukan untuk satu atau beberapa KD. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja meliputi:

- a) memberikan tugas secara rinci;
- b) menjelaskan aspek dan rubrik penilaian;
- c) melaksanakan penilaian sebelum, selama, dan setelah siswa melakukan tugas;
- d) mendokumentasikan hasil penilaian.

2) Penilaian proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk satu atau beberapa KD pada satu mata pelajaran atau lintas mata pelajaran. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian proyek:

- a) memberikan tugas secara rinci;
- b) menjelaskan aspek dan rubrik penilaian;

- c) melaksanakan penilaian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan;
- d) mendokumentasikan hasil penilaian.

3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio pada keterampilan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio:

- a) mendokumentasikan sampel karya terbaik dari setiap KD pada KI-4 baik hasil dari kerja individu maupun kelompok (hasil kerja kelompok dapat dikopi/diduplikasi/difoto untuk masing-masing anggota kelompok);
- b) mendeskripsikan keterampilan siswa berdasarkan portofolio secara keseluruhan;
- c) memberikan umpan balik kepada siswa untuk peningkatan capaian kompetensi.

Catatan: Deskripsi capaian keterampilan pada rapor pada dasarnya dirumuskan berdasarkan portofolio. Namun demikian, apabila KD tertentu tidak memiliki sampel karya dalam portofolio karena teknik penilaian yang dipakai hanya menghasilkan nilai dalam bentuk angka, nilai angka KD tersebut dicatat dalam portofolio. Nilai (angka) tersebut digunakan sebagai data dalam mendeskripsikan capaian keterampilan pada akhir semester pada KD tersebut.

B. Pengolahan Hasil Penilaian

1. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester:

- a. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap jurnal yang dibuatnya ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom *butir nilai*).
- b. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap siswa.

- c. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap siswa.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi perkembangan sikap selama satu semester:

- a. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam ...* atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal ...*
- b. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku siswa yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
- c. Apabila siswa tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap siswa tersebut diasumsikan BAIK.
- d. Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap siswa didasarkan pada sikap siswa pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap siswa tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
- e. Apabila siswa memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan siswa tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap siswa tersebut dirapatkan dalam rapat dewan guru pada akhir semester.

Berikut adalah contoh rumusan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial.

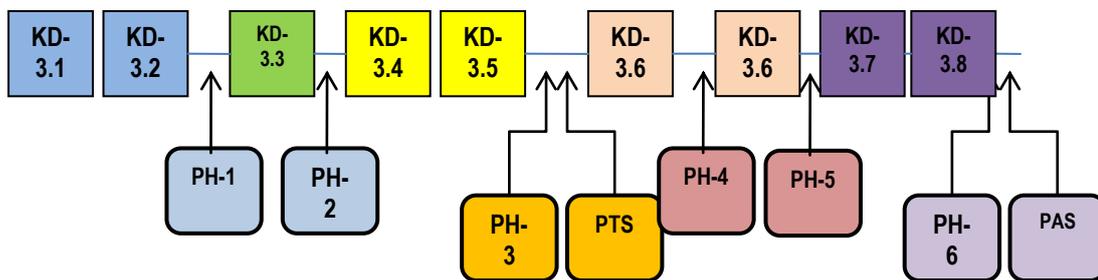
Sikap spiritual: Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Sikap sosial: Sangat santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab meningkat

2. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil **penilaian** harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian. Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

Penilaian pengetahuan yang dilakukan dalam satu semester dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 3.1 Contoh Ulangan dalam Satu Semester

a. Hasil Penilaian Harian (HPH)

Hasil Penilaian Harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD. Dalam perhitungan nilai rata-rata DAPAT diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan MISALNYA 60% untuk bobot tes tertulis dan 40% untuk penugasan.

Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang gemuk (cakupan materi yang luas) sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu penilaian harian untuk KD gemuk mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD.

Tabel 3.3 Contoh Pengolahan Nilai Ulangan Harian

Mata Pelajaran : ...
Kelas/Semester : ...

No.	Nama	PH-1	PH-2	PH-3	PH-4	PH-5	PH-6	Rata-Rata			
		KD									
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6		3.7	3.8	
1	Ani	75	60	80	68	66	80	79	67	90	73,88
2	Budi	71	78	67	69	91	76	66	87	75	75,55
3	Dst										

- b. Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester yang terdiri atas beberapa kompetensi dasar.
- c. Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester yang mencakup semua kompetensi dasar dalam satu semester.
- d. Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, HPAS dengan memperhitungkan bobot masing-masing yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Selanjutnya HPH pada Tabel 3.3 digabung dengan HPTS dan HPAS untuk memperoleh nilai akhir seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Contoh Pengolahan Nilai Akhir

Nama	HPH	HPTS	HPAS	HPA	HPA Pembulatan
Ani	73,89	90	80	79,45	79
Budi	75,56	75	80	76,53	77
...					

Pada contoh di atas (Tabel 3.4), HPTS dan HPAS dimasukkan ke dalam tabel pengolahan nilai akhir semester secara gelondongan, tanpa memilah-milah nilai per KD berdasarkan nilai HPTS dan HPAS. Guru dapat memilah-milah nilai per KD hasil PTS dan PAS sebelum memasukkan ke dalam tabel pengolahan nilai akhir semester.

Pemilahan nilai per KD tersebut untuk mengetahui KD mana saja yang siswa sudah dan belum mencapai KBM/KKM untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial dan pendeskripsian capaian pengetahuan dalam rapor.

Dengan data skor pada tabel 3.4, apabila dilakukan pembobotan HPH : HPTS : HPAS = 2 : 1 : 1, penghitungan nilai akhir (HPA) **Ani** adalah:

$$\text{HPA} = \frac{(2 \times 73,89) + (1 \times 90) + (1 \times 80)}{4} = 79,45$$

Nilai Akhir **Ani** sebesar 79,45 selanjutnya dibulatkan menjadi 79 dan diberi predikat dengan ketentuan:

Sangat Baik (A)	: 86-100
Baik (B)	: 71-85
Cukup (C)	: 56-70
Kurang (D)	: ≤ 55

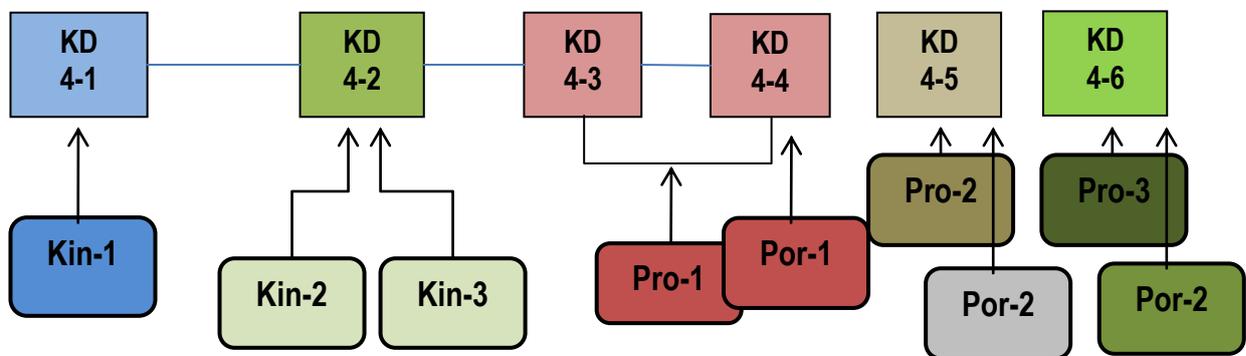
Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian pengetahuan untuk setiap mata pelajaran. Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor.

- Deskripsi pengetahuan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. HINDARI frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam ...* atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal*
- Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh siswa dan yang penguasaannya belum optimal.
- Deskripsi capaian pengetahuan didasarkan pada bukti-bukti pekerjaan siswa yang didokumentasikan dalam portofolio pengetahuan. Apabila KD tertentu tidak memiliki pekerjaan yang dimasukkan ke dalam portofolio, deskripsi KD tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai.

3. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian kinerja (proses dan produk), proyek, dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik kinerja dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran. Seperti pada pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

Penilaian keterampilan dalam satu semester dapat digambarkan dengan skema berikut:



Gambar 3.2 Contoh Penilaian Keterampilan

Keterangan:

Kin = Kinerja

Pro = Proyek

Por = Portofolio

Penilaian dalam satu semester yang dilakukan sebagaimana disajikan pada Gambar 3.2 di atas dapat menghasilkan skor seperti dituangkan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Kinerja (Proses)		Kinerja (Produk)		Proyek		Portofolio		Skor Akhir KD*
4.1	92								92
4.2	66	75							75
4.3					87				87
4.4			75		87				78,50
4.5			80						80
4.6			85						85
Nilai Akhir Semester							82,916		
Pembulatan							83		

Catatan:

1. Penilaian KD 4.2 dilakukan 2 (dua) kali dengan teknik teknik yang sama, yaitu kinerja. Oleh karena itu skor akhir KD 4.2 adalah skor optimum. Penilaian untuk KD 4.4 dilakukan 2 (dua) kali tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu produk dan proyek. Oleh karenanya skor akhir KD 4.4 adalah rata-rata dari skor yang diperoleh melalui teknik yang berbeda tersebut.
2. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui penilaian proyek – 2 (dua) KD dinilai bersama-sama dengan proyek. Nilai yang diperoleh untuk kedua KD tersebut sama (dalam contoh di atas 87).
3. Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan ke bilangan bulat terdekat.
4. Nilai akhir semester diberi predikat dengan ketentuan:
 - Sangat Baik (A) : 86-100
 - Baik (B) : 71-85
 - Cukup (C) : 56-70
 - Kurang (D) : ≤ 55

Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian keterampilan untuk setiap mata pelajaran. Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi capaian keterampilan.

1. Deskripsi keterampilan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. HINDARI frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam ...* atau ... *namun masih perlu peningkatan dalam hal*
2. Deskripsi berisi beberapa keterampilan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh siswa dan yang penguasaannya mulai meningkat.
3. Deskripsi capaian keterampilan didasarkan pada bukti-bukti karya siswa yang didokumentasikan dalam portofolio keterampilan. Apabila KD tertentu tidak memiliki karya yang dimasukkan ke dalam portofolio, deskripsi KD tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai. Portofolio tidak dinilai (lagi) dalam bentuk angka.

BAB IV PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

A. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai KBM/KKM, sementara pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KBM/KKM. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:

1. pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa;
2. pemberian bimbingan secara perorangan;
3. pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas-tugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya;
4. pemanfaatan tutor sebaya, yaitu siswa dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KBM/KKM.

Pembelajaran remedial diberikan segera setelah siswa diketahui belum mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PH, PTS, atau PAS. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KBM/KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu siswa mencapai KBM/KKM, pembelajaran remedial bagi siswa tersebut dapat dihentikan. Nilai KD yang dimasukkan ke dalam pengolahan penilaian akhir semester adalah penilaian setinggi-tingginya sama dengan KBM/KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran tersebut. Apabila belum/tidak mencapai KBM/KKM, nilai yang dimasukkan adalah nilai tertinggi yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran remedial. Guru tidak dianjurkan untuk memaksakan untuk memberi nilai tuntas kepada siswa yang belum mencapai KBM/KKM.

Selanjutnya pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

1. Belajar kelompok, yaitu sekelompok siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran;
2. Belajar mandiri, yaitu siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual;
3. Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan beberapa konten pada tema tertentu sehingga siswa dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

Pengayaan biasanya diberikan segera setelah siswa diketahui telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PH. Mereka yang telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PTS dan PAS umumnya tidak diberi pengayaan. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang-kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

B. Rapor

Penilaian oleh guru digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan bahan penyusunan laporan hasil belajar (rapor) siswa.

Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian siswa pada ranah sikap (sikap spiritual dan sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Nilai sikap dalam rapor berupa deskripsi dalam rumusan kalimat singkat yang bersifat memotivasi, sedangkan. Nilai pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100), predikat, dan deskripsi singkat. Contoh format rapor terlampir.

C. Kriteria Kenaikan Kelas

Siswa SMP dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Deskripsi sikap sekurang-kurangnya BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
3. Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK.
4. Tidak memiliki LEBIH DARI dua mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan/atau kompetensi keterampilannya di bawah KBM/KKM. Karena ketuntasan belajar yang dimaksud pada kenaikan kelas adalah ketuntasan dalam konteks kurun waktu belajar 1 (satu) tahun, apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai KBM/KKM pada semester ganjil atau genap, nilai mata pelajaran dihitung dari rerata nilai semester ganjil dan genap pada tahun pelajaran tersebut. Sebagai contoh, nilai mata pelajaran Bahasa Inggris siswa X pada semester ganjil kelas VIII adalah 56 (KBM/KKM 60). Nilai siswa tersebut pada mata pelajaran yang sama pada semester genap di kelas yang sama adalah 70. Rerata nilai siswa tersebut adalah $(56+70):2 = 63$. Dengan KBM/KKM 60, siswa X tersebut dinyatakan tuntas pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
5. Ketuntasan belajar minimal sekurang-kurangnya 60. Satuan pendidikan dapat menetapkan KBM/KKM lebih dari 60 sesuai dengan memperhatikan kemampuan awal siswa, kerumitan kompetensi, dan keadaan sumber daya pendidikan di satuan pendidikan tersebut.
6. Seorang siswa naik kelas atau tidak didasarkan pada hasil rapat pleno dewan guru dengan mempertimbangkan kebijakan sekolah, seperti minimal kehadiran, ketaatan pada tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di sekolah tersebut.

BAB V PENUTUP

Salah satu parameter utama keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah dicapainya tujuan pembelajaran oleh siswa secara optimal sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan penilaian pencapaian kompetensi siswa.

Dengan membaca panduan ini diharapkan para guru dapat melaksanakan penilaian dan melaporkan pencapaian kompetensi siswa, baik dalam ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dengan baik.

Semoga para guru diberi kemudahan dalam memahami panduan ini dan dapat menerapkannya untuk meningkatkan mutu pelaksanaan penilaian. Pada akhirnya, diharapkan semua siswa dapat menguasai kompetensi secara bermakna, luas dan mendalam serta dapat menerapkannya pada berbagai konteks kehidupan sesuai dengan semangat Kurikulum 2013. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkeadilan dapat tercapai.

BIBLIOGRAFI

- Anderson, L. & Krathwohl, D. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching and Assessing*. New York: Longman.
- Anderson, L.W., et.al. 2000. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Pearson, Allyn & Bacon.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2013. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Binkley, M., et.al. 2010. *Assesment and Teaching of 21st Century Skill*. Melbourne: The University of Melbourne Press.
- Charles, R., Lester, F. dan O'Daffer, P. 1991. *How to Evaluate Progress in Problem Solving*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics, 1987. In Stenmark, Jean, *Mathematics Assessment: Myths, Models, Good Questions and Practical Suggestions*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Daniel, J.M. 1992. *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Forster, M, dan Masters, G. (1996a). *Performance Assessment Resource Kit*. Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Forster, M, dan Masters, G. (1996b). *Portfolios Assessment Resource Kit*. Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Forster, M, dan Masters, G. (1998). *Product Assessment Resource Kit*. Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Forster, M, dan Masters, G. (1999). *Paper and Pen Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Gronlund, E. N. (1982). *Constructing Achievement Tests*. London: Prentice Hall.
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni.(2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Linn, R.L., dan Gronlund, N.E. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Morrison, G.R., Ross, S.M., Kalman, H.K., kemp, J.E. Kemp. 2011. *Designing Effective Instruction*, Sixth Edition. New York: John Wiley & Sons, INC.
- Paul, R & Linda, E. 2007. *Critical Thinking Competency Standards, Principles, Performance Indicators, and Outcomes With a Critical Thinking Master Rubric*, The Foundation for Critical Thinking. Foundation for Critical Thinking Press. www.criticalthinking.org

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Mutan Lokal Kurikulum 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Popham, W.J. 1995. *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.

Puskur Balitbang. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.

Saifuddin Azwar. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Stevenson, N. 2006. *Young Person's Character Education Hand Book*. Indianapolis: Jist Life.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

**RAPOR SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)**



Nama Siswa :

NISN:

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

**RAPOR SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)**

Nama Sekolah : _____
NPSN : _____
NIS/NSS/NDS : _____
Alamat Sekolah : _____

Kode Pos _____ Telp. _____

Kelurahan : _____
Kecamatan : _____
Kota/Kabupaten : _____
Provinsi : _____
Website : _____
E-mail : _____

PETUNJUK PENGISIAN

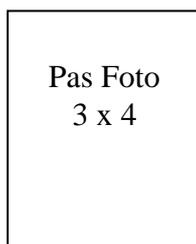
Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama siswa yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Berikut ini petunjuk untuk mengisi rapor:

1. Identitas Sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Pertama.
2. Keterangan tentang Diri Siswa diisi lengkap.
3. Rapor dilengkapi dengan pas foto berwarna (3 x 4) dan pengisiannya dilakukan oleh Wali Kelas.
4. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial diambil dari catatan (jurnal) perkembangan sikap siswa yang ditulis oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
5. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku siswa yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang. HINDARI frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam ...* atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal ...*
6. Ketuntasan belajar minimal diisi dengan nilai KBM yang ditetapkan oleh sekolah.
7. Capaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.
8. Deskripsi capaian ranah pengetahuan dan keterampilan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi pengetahuan dan keterampilan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai dan yang penguasaannya meningkat atau mulai berkembang. HINDARI frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam ...* atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal ...*
9. Laporan ekstrakurikuler diisi dengan nama dan nilai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa.
10. Saran-saran diisi dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian siswa.
11. Prestasi diisi dengan jenis prestasi siswa yang diraih dalam bidang akademik dan non-akademik.
12. Ketidakhadiran ditulis dengan data akumulasi ketidakhadiran siswa karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.

13. Tanggapan orangtua/wali adalah tanggapan atas pencapaian hasil belajar siswa.
14. Keterangan pindah keluar sekolah diisi dengan alasan kepindahan. Sedangkan pindah masuk diisi dengan sekolah asal.
15. Predikat capaian kompetensi:
 - Sangat Baik (A) : 86-100
 - Baik (B) : 71-85
 - Cukup (C) : 56-70
 - Kurang (D) : ≤ 55

KETERANGAN TENTANG DIRI SISWA

1. Nama Siswa (Lengkap) :
2. Nomor Induk :
3. Tempat Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :
5. Agama :
6. Status dalam Keluarga :
7. Anak ke :
8. Alamat Siswa :
9. Nomor Telepon Rumah :
10. Sekolah Asal :
11. Diterima di sekolah ini
 Di kelas :
- Pada tanggal :
12. Nama Orang Tua
 a. Ayah :
- b. Ibu :
13. Alamat Orang Tua :
- Nomor Telepon Rumah :
14. Pekerjaan Orang Tua :
- a. Ayah :
- b. Ibu :
15. Nama Wali Siswa :
16. Alamat Wali Siswa :
- Nomor Telpon Rumah :
17. Pekerjaan Wali Siswa :



.....,20....

Kepala Sekolah,

NIP

PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA

Nama Sekolah : _____ Kelas : _____
Alamat : _____ Semester : 1 (Satu)
Nama : _____ Tahun Pelajaran : _____
Nomor Induk : _____

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Deskripsi:

2. Sikap Sosial

Deskripsi:

LOGO SEKOLAH

B. Pengetahuan dan Keterampilan

Ketuntasan Belajar Minimal: ...

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti						
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan						
3	Bahasa Indonesia						
4	Matematika						
5	Ilmu Pengetahuan Alam						
6	Ilmu Pengetahuan Sosial						
7	Bahasa Inggris						
Kelompok B							
1	Seni Budaya						
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan						
3	Prakarya						

C. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

B. Ketidakhadiran

Sakit	:	hari
Izin	:	hari
Tanpa Keterangan	:	hari

Mengetahui:
Orang Tua/Wali,

.....

....., 201..
Wali Kelas,

.....
NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.

PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA

Nama Sekolah : _____ Kelas : _____
 Alamat : _____ Semester : 2 (Dua)
 Nama : _____ Tahun Pelajaran : _____
 Nomor Induk : _____

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Deskripsi:

2. Sikap Sosial

Deskripsi:

B. Pengetahuan dan Keterampilan

Ketuntasan Belajar Minimal: ...

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti						
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan						
3	Bahasa Indonesia						
4	Matematika						
5	Ilmu Pengetahuan Alam						

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
6	Ilmu Pengetahuan Sosial						
7	Bahasa Inggris						
Kelompok B							
1	Seni Budaya						
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan						
3	Prakarya						

C. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. Ketidakhadiran

Sakit	:	hari
Izin	:	hari
Tanpa Keterangan	:	hari

Keputusan:

Berdasarkan pencapaian kompetensi pada semester ke-1 dan ke-2, siswa ditetapkan*):

naik ke kelas (.....)

tinggal di kelas (.....)

*) Coret yang tidak perlu.

Mengetahui: , , 20....
 Orang Tua/Wali, Wali Kelas, Kepala SMP

..... NIP. NIP.

E. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1.		
2.		

F. Catatan Wali Kelas

--

G. Tanggapan Orangtua/Wali

--

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

NAMA SISWA :

KELUAR			
Tanggal	Kelas yang Ditinggalkan	Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)	Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali
			_____, _____ Kepala Sekolah, <hr style="border: 1px solid black;"/> NIP Orang Tua/Wali, <hr style="border: 1px solid black;"/>
			_____, _____ Kepala Sekolah, <hr style="border: 1px solid black;"/> NIP Orang Tua/Wali, <hr style="border: 1px solid black;"/>
			_____, _____ Kepala Sekolah, <hr style="border: 1px solid black;"/> NIP Orang Tua/Wali, <hr style="border: 1px solid black;"/>

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

NAMA SISWA:

NO.	MASUK		
1	Nama Siswa	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	_____	
	b. Di Kelas	_____	_____
5	Tahun Pelajaran	_____	NIP
1	Nama Siswa	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	_____	
	b. Di Kelas	_____	_____
5	Tahun Pelajaran	_____	NIP
1	Nama Siswa	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	_____	
	b. Di Kelas	_____	_____
5	Tahun Pelajaran	_____	NIP.

Catatan Prestasi yang Pernah Dicapai

Nama Siswa :

Nama Sekolah :

Nomor Induk :

No.	Prestasi yang Pernah Dicapai	Keterangan
1	Kurikuler	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
2	Ekstra Kurikuler	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
3	Catatan Khusus Lainnya	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>